

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Kemenkes RI (2018) Indikator yang digunakan dalam PHBS pada tatanan rumah tangga merupakan suatu prosedur persalinan yang dibantu oleh tenaga kesehatan, pemberian ASI eksklusif, menimbang bayi dan balita secara berkala, mencuci tangan dengan sabun, menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk, mengkonsumsi buah dan sayur, melaksanakan aktivitas fisik setiap hari, dan tidak merokok dalam rumah. Dengan menerapkan indikator PHBS yaitu menggunakan air bersih diharapkan masyarakat dapat meminimalisir masalah kesehatan. Upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan menggunakan sumber air bersih.

Ketersediaan air bersih sampai saat ini menjadi isu yang penting di dunia. Pada tahun 2019 disebutkan bahwa dari 7,7 miliar populasi di dunia, 2,2 miliar penduduk atau 29% dari populasi total tersebut tidak memiliki air minum yang dikelola dengan aman, 4,2 miliar penduduk atau 54% nya tidak memiliki sumber air bersih dan sanitasi yang bersih, serta 3 miliar penduduk atau 40% tidak mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dengan sabun (Hildawati, *et al.*, 2021).

Peningkatan ekonomi Indonesia selama dua puluh tahun terakhir tidak diikuti dengan pemerataan akses air bersih. Peningkatan ekonomi Indonesia tersebut, didapatkan bahwa 33,4 juta penduduk kekurangan air bersih. Menurut Wati (2020), diketahui bahwa didalam pencapaian akses air bersih yang layak saat ini di Indonesia yaitu 72,55% dan angka tersebut masih dibawah dalam target *Sustainable Developments Goals* (SDGS) yaitu 100 %.

Hasil studi Hayati *et al.* (2020) di Desa Perantian Kabupaten Lahat menunjukkan bahwa warga memiliki kualitas air yang kurang layak digunakan sehingga memerlukan beberapa kali untuk menjemihkan air agar dapat langsung digunakan oleh masyarakat. Pada penelitian yang ditemukan oleh Pulungan (2021), juga menunjukkan bahwa keterbatasan pasokan air bersih menjadi kendala utama yang dialami warga di Desa Sukajadi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tidak semua daerah memiliki air bersih dengan kualitas yang baik. Penyediaan air bersih dalam kualitas yang buruk dapat mengakibatkan dampak yang buruk bagi kesehatan masyarakat yaitu timbulnya penyakit (Hildawati *et al.* 2021). Hasil penelitian oleh Haise (2019), menunjukkan bahwa sebanyak 53,3% warga Kampung Baru Ngagelrejo Surabaya mengalami diare dikarenakan keterbatasan sumber air bersih.

Kota Solok yang berada di Provinsi Sumatera Barat masih tergolong kota berkembang. Kota Solok terdiri dari dua kecamatan dan tiga belas kelurahan (BPS, 2019). Rata-rata kota Solok telah menggunakan air bersih dari PDAM, berdasarkan wawancara ke salah satu karyawan di PDAM bahwa Kecamatan



Lembang Jaya dengan 6 Nagari yaitu (Batu bajaran, Batu Banyak, Bukit Sileh, Koto Laweh, Limau Lunggo, Koto Anau) tidak menggunakan sumber air bersih dari PDAM. Selanjutnya 3 nagari yaitu Batu Bajaran, Bukit Sileh dan Batu Banyak tersebut menggunakan sumber air bersih dari air pegunungan Gunung Talang yang mereka salurkan ke rumah mereka. Untuk Koto Laweh dan Limau Lunggo mereka dominan menggunakan air sumur sebagai alternatif sumber air bersih yang mereka gunakan setiap harinya. Data yang diperoleh untuk Nagari Koto Anau dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) tertulis dalam surat keterangan bahwa PDAM Kabupaten Solok telah melakukan pemutusan rekening sejak tahun 2014 sampai sekarang. Sehingga Nagari Koto Anau sudah tidak terdaftar lagi sebagai pelanggan yang dibuktikan dengan DSPL (Daftar Saldo Piutang Langganan) yang ada di PDAM Kabupaten Solok.

Nagari Koto Anau merupakan nagari yang berada di Kabupaten Solok dalam kawasan pedesaan yang jauh dari pusat Kota Solok dengan padat penduduk. Koto Anau memiliki sumber air dari air sungai serta air dari mata air. Namun sungai dan air dari mata air yang terletak jauh dari pemukiman masyarakat tidak memungkinkan semua masyarakat Koto Anau memanfaatkan air tersebut untuk kebutuhan mereka, jadi masyarakat Koto Anau hingga saat ini masih banyak yang belum menggunakan sumber air yang bersih. Masyarakat hanya mengandalkan air kali sekitar rumah sebagai kebutuhan mereka.



Air kali adalah air yang berada dipermukaan daratan yang akan mengalir melalui sebuah saluran menuju tempat yang lebih rendah. Air kali sebenarnya tidak layak digunakan oleh masyarakat dikarenakan air kali sudah bercampur dengan hasil pembuangan limbah warga. Tidak banyak dari masyarakat yang menyadari bahwa air kali tidak layak digunakan dikarenakan air terlihat keruh, berwarna kecoklatan, sering terlihat kotoran dari limbah-limbah warga yang tinggal tinggi dari rumah warga yang berada didaratan yang lebih rendah (Wardhani & Putri, 2021)

Air kali sebenarnya menjadi sumber air bersih yang utama digunakan oleh masyarakat, sumber air yang bersih jika air terlihat jernih, tidak memiliki rasa, tidak berwarna dan tidak berbau, air kali pada saat ini sudah tidak bersih lagi dan tidak layak digunakan sebetulnya oleh masyarakat, dikarenakan air kali sudah tercemar dengan limbah-limbah warga yang bertempat tinggal dari daratan tinggi ke daratan yang rendah (Suryani, 2016)

Penggunaan air bersih oleh masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor terhadap kesehatan yaitu faktor pengetahuan, sikap, niat, hambatan lingkungan dan faktor kebiasaan. Berdasarkan penelitian oleh Gumilar & Hermawan (2017) tentang gambaran karakteristik pengetahuan, sikap, dan perilaku di Desa Lingasirna Kecamatan Sariwangi, rata-rata pengetahuan responden tentang sumber daya air bersih 18,15 dengan p-value = 0,001 dan  $r^2 = 0,172$  yang bermakna bahwa variabel pengetahuan tentang sumber daya air bersih berhubungan dan berkontribusi sebesar 17,2%

terhadap perilaku masyarakat dalam memanfaatkan air bersih. Berdasarkan hasil kontribusi sebesar 17,2% tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Linggasirna Kecamatan Sariwangi terhadap sumber daya air bersihnya yang berdampak pada pengetahuan masyarakat masih terbilang kurang didasarkan dari hasil penelitian tersebut.

Pengetahuan tentang sumber air bersih menjadi aspek penting yang diperhatikan oleh seluruh masyarakat untuk tidak berdampak terhadap kesehatan masyarakat sendiri. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang (Asriwari, 2019). Tidak hanya pengetahuan masyarakat yang kurang terhadap air bersih namun juga dinilai dari sikap masyarakat. Sikap dikatakan belum terlihat jika beberapa aktivitas masyarakat belum melakukan suatu tindakan dalam perilaku tertentu (Notoatmodjo, 2014).

Sikap merupakan suatu respon yang tertutup dari orang pada suatu objek yang disertai dengan faktor penmanap dan bersangkutan dalam emosinya. Sikap dikatakan negatif jika beberapa aktivitas belum melakukan suatu tindakan dalam perilaku tertentu dilihat dari sikap masyarakat tersebut mereka menggunakan air kali sebagai aktifitas rutin yaitu mencuci pakaian, sumber air minum, mandi, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan penelitian oleh (Suryani, 2016) diketahui bahwa sikap masyarakat terhadap kebersihan air kali terbentuk melalui proses pembelajaran kondisi instrumental yang menimbulkan adanya sikap positif

mereka terhadap kebersihan air kali. Sikap ini menimbulkan kesadaran masyarakat melalui upaya-upaya perbaikan terhadap kondisi air kali. Air kali sebagai sumber air bersih yang digunakan masyarakat, responden masih mempercayai bahwa air sumur lebih baik digunakan dari pada air kali. Penelitian oleh Gumilar & Hermawan (2017) menunjukkan adanya hubungan positif antara sikap terhadap penggunaan air dengan perilaku dalam memanfaatkan air yang melakukan hal tersebut sebesar 15,7%.

Berkenaan dengan sikap ini penggunaan air yang tidak bersih akan menjadi kebiasaan oleh masyarakat serta berdampak buruk pada semua sektor, termasuk dalam sektor kesehatan, oleh sebab itu masyarakat akan berdampak terhadap kesehatannya jika air yang mereka gunakan tidak bersih secara terus menerus dan menyebabkan berbagai timbulnya penyakit seperti, penyakit kurap, kudis, diare/disentri, kulit, serta gatal-gatal (Davies, 2020). Sebagian kecil dari penyakit tersebut akan timbul jika air tidak bersih tetap digunakan oleh masyarakat di Koto Anau.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Solok, angka kejadian diare yang diderita sebagian masyarakat karena tidak menggunakan air bersih dari Januari - Desember 2021 diare yaitu 4.533 kasus, alergi berkisar 4.113 kasus, serta penyakit infeksi kulit 3.241 kasus, serta di Koto Anau diare 119 kasus (anak-anak 25, remaja 12, dewasa 69, lansia 8 orang), penyakit kulit berjumlah 25 kasus ( anak-anak 5, remaja 5, dewasa 12, lansia



3 orang) dan alergi 164 kasus (anak-anak 42, remaja 18, dewasa 68, lansia 36 orang). (Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Solok, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan wawancara kepada 15 orang warga, dimana 10 orang warga setelah diajukan beberapa pertanyaan mengenai sumber- sumber air bersih, syarat-syarat air bersih serta penyakit yang ditimbulkan jika tidak menggunakan air bersih, hasil dari pertanyaan mengenai sumber air bersih hanya 4 orang warga yang menjawab dengan benar, 6 orang lagi tidak menjawab dengan benar pertanyaan sumber-sumber air bersih tersebut. Pertanyaan syarat-syarat air bersih kepada warga tersebut hanya 3 orang warga yang menjawab benar, 7 orang warga lagi tidak mengetahui apa saja syarat air bersih, kemudian pertanyaan penyakit yang ditimbulkan jika tidak menggunakan sumber air bersih 7 orang warga yang menjawab dengan benar, serta 3 orang lagi tidak menjawab pertanyaan tersebut.

Hasil yang didapatkan dari jawaban masyarakat tersebut disimpulkan bahwa mereka menggunakan air tanah untuk kebutuhan mereka sehari-hari mulai dari mencuci, mandi serta untuk minum, kemudian diajukan lagi beberapa pertanyaan kepada warga sesuai dengan pertanyaan awal, 5 orang dari mereka yg menggunakan air sumur sebagai alternatif air bersih dikarenakan pembuatan untuk air sumur terbilang membutuhkan dana yang besar. Masyarakat yang memiliki pengetahuan mengenai air bersih serta mereka peduli terhadap kesehatannya dengan air yang mereka gunakan, oleh



karena itu beberapa masyarakat menyikapinya dengan membuat sumber alternatif air bersih yaitu membuat sumur untuk sumber air bersih yang mereka gunakan setiap harinya. Masyarakat Koto Anau yang tidak menggunakan sumber air bersih juga tidak melakukan penyaringan terhadap air kali yang mereka gunakan, mereka secara langsung memanfaatkan air tersebut untuk kebutuhan mereka setiap harinya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat dalam penggunaan air bersih di Nagari Koto Anau Kabupaten Solok Tahun 2022.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ialah “Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat dalam penggunaan air bersih di Nagari Koto Anau Tahun 2022?”

## C. Tujuan Penelitian

### 1) Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat dalam penggunaan air bersih di Nagari Koto Anau Kabupaten Solok tahun 2022.

### 2) Tujuan Khusus

a) Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan pada masyarakat tentang penggunaan air bersih di Nagari Koto Anau.





- b) Diketahui distribusi frekuensi sikap masyarakat tentang penggunaan air bersih di Nagari Koto Anau.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1) Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi kepustakaan untuk menambah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu keperawatan komunitas tentang bagaimana dampak penggunaan air bersih pada masyarakat.

##### 2) Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi kepustakaan dalam menambah ilmu pengetahuan terutama pada tenaga kesehatan dalam memberikan pengetahuan dan sikap dalam penggunaan air bersih.

##### 3) Bagi Keperawatan

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi kepustakaan untuk menambah wawasan khususnya dalam bidang keperawatan bahwa air yang digunakan oleh banyak orang yang menggunakan sumber air berkaitan erat dengan kesehatan mereka, karena keperawatan adalah satu profesi yang berhubungan langsung dengan kehidupan manusia dalam kesehatannya.

##### 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini adalah penelitian dasar yang dapat dilanjutkan untuk penelitian yang lebih komplit dan juga dapat menambah wawasan. Juga sebagai acuan dipergustakaan sehingga dapat memberikan informasi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

